

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENGADAAN BATUBARA DAN
PENGELUARAN KAS UNTUK MENINGKATKAN
PENGENDALIAN INTERN PERUSAHAAN
(Studi Pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB)
Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo)**

**Dimas Ishlah Anfenanda
Kertahadi
Achmad Husaini**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
dimishlah@gmail.com

Abstract

Procurement is the beginning of production activities, one of which is coal. Fulfillment coal company continued with pay the price according to the agreement. Good accounting system will facilitate the management to make decision. The company must be active role to keep assets and checking the accuracy accounting data. The purpose this study to saw accounting system of coal procurement and cash expenditure, as well as internal controls implemented at PT. PJB Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo. The result of implementation of accounting systems procurement of coal at PT. PJB Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo using the purchase request letter as a basis for procurement of coal. Thats activities undertaken in accordance with management's efforts to manage internal control, but still there is a difference with the theory of internal control. Separation of responsibilities between the procurement function has not been done and warehouse functions in the conduct of a letter of request of purchase. Cash expenditure accounting system implementation at PT. PJB Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo it is in conformity with the theory of good internal control, but the accounting records used in the form of cash out evidence as proof of payment to the creditor only made one duplicate.

Keywords : Coal, expenditure cash, internal control

Abstrak

Pengadaan merupakan awal mula suatu kegiatan pemenuhan produksi perusahaan, salah satunya batubara. Pemenuhan batubara dilanjutkan dengan kewajiban perusahaan membayar harga sesuai kesepakatan. Pelaksanaan sistem akuntansi yang baik akan memudahkan manajemen dalam pengambilan suatu keputusan. Perusahaan diharapkan mampu berperan aktif dalam penjagaan aset dan pemeriksaan keakuratan data akuntansi. Tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas, serta pengendalian intern yang dilaksanakan pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo. Hasil pembahasan memperlihatkan pelaksanaan sistem akuntansi pengadaan batubara pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo menggunakan surat permintaan pembelian sebagai dasar melakukan pengadaan batubara. Kegiatan yang dilakukan dirasa sudah sesuai dengan upaya manajemen dalam mengelola pengendalian intern, namun masih terdapat perbedaan dengan teori pengendalian intern. Pemisahan tanggung jawab yang belum dilakukan antara fungsi pengadaan dan fungsi gudang dalam melakukan pembuatan surat permintaan pembelian. Pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sudah sesuai dengan teori pengendalian intern yang baik, namun pada catatan akuntansi yang digunakan berupa bukti kas keluar sebagai bukti pembayaran kepada kreditur hanya dibuat satu rangkap.

Kata Kunci : Batubara, pengeluaran kas, pengendalian intern

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan industri, teknologi, dan konsumen menuntut manusia melakukan suatu cara untuk bergantung hidup pada sumber energi listrik. Energi listrik merupakan satu-satunya sumber energi yang dapat menunjang kegiatan individu atau kelompok. Listrik digunakan dalam kebutuhan sehari-hari untuk kegiatan penerangan dan pendukung kegiatan bisnis lainnya. Kebutuhan listrik yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun akan menjadi peluang bagi perusahaan produsen listrik.

Pengadaan merupakan hal yang terpenting dalam memenuhi kebutuhan proses produksi perusahaan. Batubara adalah sumber alternatif berupa bahan bakar yang digunakan untuk keperluan proses produksi pembangkit listrik tenaga uap. Pengadaan batubara tidak lepas dari kesalahan kualitas yang diminta dan kuantitas yang dikirim tidak sesuai dengan spesifikasi perusahaan. Kualitas adalah nilai berupa persen untuk menentukan kadar mutu suatu batubara. Kuantitas adalah nilai berupa berat biasanya dalam ton untuk ukuran suatu batubara.

Pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas harus mendukung upaya pengecekan keakuratan data akuntansi. Pengeluaran kas yang dilakukan melalui cek dicatat ke dalam catatan akuntansi yang digunakan. Catatan akuntansi pada jurnal pengeluaran kas sering menunjukkan adanya penambahan total harga saat pembayaran pengadaan batubara. Ketidaksihinggaan harga batubara antara faktur pembelian dengan catatan akuntansi yang digunakan menyebabkan adanya indikasi kecurangan.

Pengendalian intern yang baik dapat didorong dengan pelaksanaan sistem yang tertata rapi. Sistem adalah suatu jaringan yang terdiri dari antara lain prosedur yang dikelola berdasarkan pola tertentu untuk kegiatan aktivitas perusahaan (Mulyadi, 2008: 5). Pengendalian intern meliputi penjagaan aset, pengecekan keakuratan data akuntansi, mendukung efisiensi, dan mengikuti kebijakan (Mulyadi, 2008: 163). Salah satu unsur pengendalian intern yang termasuk dalam pengadaan batubara dan pengeluaran kas berupa penjagaan aset serta memeriksa keakuratan data akuntansi sangat dibutuhkan, mengingat rawan terjadinya praktik penyelewengan yang dilakukan.

PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo merupakan ujung tombak PT. PLN sebagai salah satu kekuatan pemasok tenaga listrik wilayah Jawa Bali. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebagai objek kawasan vital

negara menggunakan sumber bahan bakar utama berupa batubara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas, serta pelaksanaan pengendalian intern yang diterapkan pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Akuntansi

1. Pengertian Sistem dan Sistem Akuntansi

Sistem adalah suatu jaringan yang terdiri dari antara lain prosedur yang dikelola berdasarkan pola tertentu untuk kegiatan aktivitas perusahaan (Mulyadi, 2008:5).

Sistem akuntansi adalah seperangkat dokumen yang tersusun rapi, dicatat ke dalam catatan akuntansi, dan diwujudkan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2008:3).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem meliputi penyatuan suatu kegiatan yang dilakukan sejak awal sampai akhir untuk aktivitas yang berhubungan dengan perusahaan. Sedangkan sistem akuntansi adalah pengembangan dari suatu sistem yang di dalamnya terdapat unsur pencatatan ke dalam catatan akuntansi dan melaporkan suatu informasi kepada manajemen dalam bentuk laporan keuangan.

B. Sistem Akuntansi Pengadaan Batubara

Prosedur pembelian meliputi pedoman yang terdiri dari tahap-tahap pembelian yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pembelian memiliki persamaan dengan pengadaan. Pengadaan adalah kegiatan yang meliputi pencarian sumber, pemesanan, dan cara mendapatkan sumber tersebut (Bodnar dan Hopwood, 2006: 417).

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengadaan batubara meliputi kegiatan yang mempunyai kesamaan dengan sistem akuntansi pembelian meliputi pencarian sumber, pemesanan, dan cara mendapatkan sumber tersebut.

Fungsi terkait sistem akuntansi pengadaan batubara meliputi (a) fungsi gudang (b) fungsi pembelian (c) fungsi penerimaan (d) fungsi akuntansi (Mulyadi, 2008: 299).

Jaringan prosedur sistem akuntansi pengadaan batubara meliputi (a) permintaan pembelian (b) permintaan dan penawaran harga (c) pembuatan order pembelian (d) penerimaan barang (e) pencatatan utang (Baridwan, 2012: 181).

Dokumen sistem akuntansi pengadaan batubara meliputi (a) surat permintaan pembelian

(b) surat permintaan penawaran harga (c) surat order pembelian (d) laporan penerimaan barang (e) surat perubahan order pembelian (f) bukti kas keluar (Mulyadi, 2008: 304).

Catatan akuntansi sistem akuntansi pengadaan batubara meliputi (a) register bukti kas keluar (b) jurnal pembelian (c) kartu utang (d) kartu persediaan (Mulyadi, 2008: 308).

C. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah kegiatan yang dilakukan dengan menerbitkan sebuah cek sebagai tanda pembayaran atas berkurangnya kewajiban perusahaan kepada kreditur (Baridwan, 2012: 187).

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan sistem akuntansi pengeluaran kas adalah seperangkat dokumen yang tersusun rapi, dicatat ke dalam catatan akuntansi, dan diwujudkan dalam laporan keuangan yang dapat menyebabkan berkurangnya kredit sebagai wujud penutupan kewajiban yang timbul akibat sistem akuntansi pengadaan batubara.

Fungsi terkait sistem akuntansi pengeluaran kas meliputi (a) fungsi yang memerlukan pengeluaran kas (b) fungsi kas (c) fungsi akuntansi (d) fungsi pemeriksaan intern (Mulyadi, 2008: 513).

Jaringan prosedur sistem akuntansi pengeluaran kas meliputi (a) pembuatan bukti kas keluar (b) pembayaran kas (c) pencatatan pengeluaran kas (Mulyadi, 2008: 514).

Dokumen sistem akuntansi pengeluaran kas meliputi (a) bukti kas keluar (b) cek (c) permintaan cek (Mulyadi, 2008: 510).

Catatan akuntansi sistem akuntansi pengeluaran kas meliputi (a) jurnal pengeluaran kas (b) register cek (Mulyadi, 2008: 513).

D. Pengendalian Intern

1. Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern meliputi penetapan fungsi terkait dalam organisasi, aturan-aturan, dan cara-cara yang dilakukan oleh manajemen untuk penjagaan aset, memeriksa keakuratan data akuntansi, mendukung efisiensi, dan mengikuti kebijakan perusahaan (Mulyadi, 2008: 163).

“Pengendalian intern adalah suatu cara yang dibentuk perusahaan untuk melakukan pencegahan penggelapan terhadap aset yang nyata maupun secara tidak kasat mata (Ranatarisza dan Noor, 2013:161).

Dari pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa pengendalian intern meliputi fungsi, pedoman, dan cara yang diinstruksikan oleh jajaran manajemen untuk mengamankan dan menjaga

perusahaan dari unsur-unsur yang menyimpang dari pengendalian intern.

2. Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pengadaan Batubara

Pengendalian intern tidak terlepas dari suatu unsur-unsur pokok sistem yang mengikatnya. Salah satunya dilihat dari penetapan struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik sehat. Pengendalian intern sistem akuntansi pengadaan batubara meliputi:

- a. Organisasi
 - 1) Fungsi pengadaan dan penerimaan terpisah
 - 2) Fungsi pembelian dan akuntansi terpisah
 - 3) Fungsi penerimaan dan gudang terpisah
 - 4) Transaksi pembelian dilaksanakan oleh fungsi gudang, pengadaan, penerimaan, akuntansi.
 - b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - 1) Surat permintaan pembelian diotorisasi dan dilakukan oleh fungsi gudang
 - 2) Surat order pembelian diotorisasi dan dilakukan oleh fungsi pengadaan
 - 3) Laporan penerimaan barang diotorisasi dan dilakukan oleh fungsi penerimaan barang
 - 4) Bukti kas keluar diotorisasi dan dilakukan oleh fungsi akuntansi
 - 5) Pencatatan utang didasarkan bukti kas keluar
 - 6) Pencatatan kartu utang dan register bukti kas keluar diotorisasi dan dilakukan oleh fungsi akuntansi
 - c. Praktik yang Sehat
 - 1) Surat permintaan pembelian diberi nomor
 - 2) Surat order pembelian diberi nomor
 - 3) Laporan penerimaan barang diberi nomor
 - 4) Pemasok ditentukan dari semua jawaban penawaran harga bersaing
 - 5) Barang diterima oleh fungsi penerimaan
 - 6) Fungsi penerimaan memeriksa barang
 - 7) Terdapat pemeriksaan mengenai harga, syarat pembelian, dan ketelitian
 - 8) Buku pembantu utang secara periodik di rekonsiliasi dengan rekening kontrol utang dalam buku besar
 - 9) Pembayaran faktur sesuai syarat pembayaran (Mulyadi, 2008:311).
- #### 3. Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas
- a. Organisasi
 - 1) Fungsi penyimpanan kas dan akuntansi terpisah
 - 2) Fungsi kasa tidak boleh melaksanakan tugas secara sendiri dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran kas
 - b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - 1) Pengeluaran kas diotorisasi dan dilakukan oleh pejabat

- 2) Pembukaan dan penutupan rekening bank diberi persetujuan oleh pejabat
 - 3) Pencatatan jurnal pengeluaran kas didasarkan bukti kas keluar yang diotorisasi
- c. Praktik yang Sehat
- 1) Saldo kas tangan diberikan perlindungan
 - 2) Dokumen pengeluaran kas di cap "lunas"
 - 3) Penggunaan rekening koran bank
 - 4) Pengeluaran kas dilakukan dengan cek
 - 5) Jika pengeluaran kas nilainya kecil, dilakukan melalui dana kas kecil
 - 6) Pencocokan jumlah kas tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi
 - 7) Kas tangan dan kas perjalanan diasuransikan
 - 8) Kasir diasuransikan
 - 9) Kasir dilengkapi alat pencegah pencurian
 - 10) Nomor cek dipertanggung jawabkan oleh bagian kasa (Mulyadi, 2008: 517).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menjabarkan dan menerjemahkan data yang digunakan pada saat penelitian berlangsung, serta peneliti menyajikan data sesuai dengan kondisi nyata pada saat di lapangan (Subana, 2005: 89).

Batasan masalah adalah inti berupa fokus-fokus permasalahan yang ditampilkan dalam penelitian, tetapi sifatnya masih bersifat umum atau luas (Sugiyono, 2013:207). Fokus penelitian antara lain:

1. Sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas, terdiri dari
 - a. Fungsi yang terkait sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas
 - b. Jaringan prosedur sistem akuntansi pengadaan batubara dan Pengeluaran Kas
 - c. Dokumen sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas
 - d. Catatan akuntansi yang digunakan sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas
2. Pengendalian intern sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas, dilihat dari:
 - a. Pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas dalam struktur organisasi
 - b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan akuntansi yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan perusahaan.
 - c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung oleh peneliti dari jawaban responden, sedangkan data sekunder didapatkan peneliti

dengan studi dokumentasi (Wisadirana, 2005: 14). Tahap-tahap yang digunakan dalam menganalisis data adalah :

- 1) Pelaksanaan sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas, meliputi:
 - a) Analisis prosedur
 - b) Analisis fungsi terkait
 - c) Analisis dokumen yang digunakan
 - d) Analisis catatan akuntansi yang digunakan
- 2) Pelaksanaan pengendalian intern sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas, meliputi :
 - a) Struktur organisasi
 - b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
 - c) Praktik yang sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data

Peneliti menjelaskan penyajian data sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas, serta pengendalian intern yang telah diterapkan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo.

A. Sistem Akuntansi Pengadaan Batubara PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo terdapat pelaksanaan sistem akuntansi pengadaan batubara yang terdiri dari:

- 1) Jaringan Prosedur
 - a) Prosedur permintaan pembelian
Prosedur ini menjelaskan fungsi pengadaan mengajukan surat permintaan pembelian untuk diadakannya pengadaan batubara.
 - b) Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok
Prosedur ini menjelaskan fungsi pengadaan memberikan surat permintaan penawaran harga kepada pemasok. Pemilihan pemasok batubara berdasarkan metode pelelangan, meliputi:
 - 1) Pelelangan umum
 - 2) Pelelangan sederhana
 - 3) Penunjukan langsung (Surat Keputusan Direksi Pedoman Tata Cara Pengadaan PT. Pembangkitan Jawa Bali 087.K/010/DIR/2012).
 - c) Prosedur penerimaan batubara
Prosedur ini dilakukan untuk menetapkan kualitas dan kuantitas batubara berupa pembuatan laporan penerimaan batubara. Laporan penerimaan batubara dibuat

menjadi 2 rangkap, satu untuk arsip fungsi bahan bakar, satu untuk fungsi pengadaan.

d) Prosedur order pembelian
Prosedur ini menjelaskan ketertarikan perusahaan untuk memesan batubara dengan membuat surat order pembelian. Surat order pembelian dibuat berdasarkan laporan penerimaan batubara dan didistribusikan menjadi:

- 1) Lembar ke 1 dan 2 untuk *supplier*
 - 2) Lembar ke 3 untuk fungsi akuntansi
 - 3) Lembar ke 4 untuk arsip fungsi pengadaan
- e) Prosedur pencatatan utang
Prosedur ini menjelaskan fungsi akuntansi melakukan pencatatan pada jurnal pembelian.

2) Fungsi yang Terkait

- a) Fungsi pengadaan
- b) Fungsi keuangan
- c) Fungsi bahan bakar
- d) Fungsi akuntansi
- e) Fungsi penerimaan

3) Dokumen yang Digunakan

- a) Surat permintaan pembelian
- b) Surat permintaan penawaran harga
- c) Draft survey batubara
- d) Laporan penerimaan batubara
- e) Surat order pembelian

4) Catatan Akuntansi yang Digunakan

- a) Jurnal pembelian
- b) Kartu persediaan

B. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo terdapat pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas. Pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo, meliputi: sistem akuntansi pengeluaran kas, meliputi:

1) Jaringan Prosedur

- a) Prosedur pengisian cek
Pengisian ini dilakukan untuk kegiatan pembayaran kewajiban kepada kreditur sebesar nilai yang ditagihkan. Prosedur ini dilakukan fungsi keuangan untuk menulis cek sebesar nilai yang tertagih pada faktur pembelian dan dokumen pendukung. Kasir berhak menolak melakukan pembayaran jika pejabat otorisator belum menandatangani kecuali dalam kondisi tertentu atas perintah tertulis pejabat dimaksud. (Surat Keputusan Direksi

Rencana Kerja Anggaran Perusahaan dan Pengelolaan Keuangan PT. Pembangkitan Jawa Bali Nomor: 094.K/020/DIR/2013).

b) Prosedur pembuatan bukti kas keluar
Prosedur ini dilakukan fungsi keuangan dengan membuat satu rangkap dan diserahkan kepada kasir untuk cap "Lunas".

c) Prosedur pembayaran kas
Prosedur ini dilakukan oleh fungsi kasir, setelah *General Manager* Unit menandatangani sebuah cek.

d) Prosedur pencatatan pengeluaran kas
Prosedur ini dilakukan fungsi keuangan atas pembayaran kas yang dilakukan ke dalam jurnal pengeluaran kas dengan cara mendebit utang usaha pada kas.

2) Fungsi yang Terkait

- a) Fungsi akuntansi
- b) Fungsi *supervisor* keuangan
- c) Fungsi keuangan
- d) Fungsi kasir

3) Dokumen yang Digunakan

- a) Cek
- b) Bukti kas keluar
- c) Faktur pembelian

4) Catatan Akuntansi yang Digunakan

- a) Jurnal pengeluaran kas
- b) Kartu utang.

C. Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pengadaan Batubara PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo

1) Struktur organisasi

- a) Fungsi pengadaan dan bahan bakar terpisah
- b) Fungsi pengadaan dan akuntansi terpisah
- c) Fungsi penerimaan dan bahan bakar terpisah

2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- a) Surat permintaan pembelian diotorisasi dan dilakukan oleh fungsi pengadaan
- b) Laporan penerimaan batubara diotorisasi dan dilakukan oleh *General Manager* Unit
- c) Bukti kas keluar diotorisasi dan dilakukan oleh *General Manager* Unit
- d) Pencatatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber dengan lampiran lengkap

3) Praktik yang Sehat

- a) Penggunaan dokumen bernomor urut
- b) Pemasok dipilih melewati tahap pelelangan
- c) Fungsi bahan bakar melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan lampiran pendukung dan kontrak kerja
- d) Pengukuran kuantitas batubara pada saat di tongkang dilakukan fungsi penerimaan
- e) Tersedianya sistem informasi berupa *ellipse*

D. Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo

- 1) Struktur organisasi
 - a) Fungsi kasir dan keuangan terpisah
 - b) Fungsi kasir tidak boleh melakukan peran untuk semua kegiatan pengeluaran kas yang dimulai sejak awal sampai akhir
 - c) Fungsi akuntansi dan keuangan terpisah
- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a) Faktur pembelian dan kelengkapan dokumen memperoleh persetujuan oleh *supervisor* keuangan
 - b) Cek diotorisasi *General Manager* Unit
 - c) Pembukaan dan penutupan rekening bank terlebih dahulu disetujui *Manager* keuangan
 - d) Pencatatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber dengan lampiran lengkap
- 3) Praktik yang Sehat
 - a) Saldo kas di tangan harus dilindungi dari tindak kejahatan yang tidak semestinya.
 - b) Faktur pembelian, dokumen pendukung, dan bukti kas keluar diberi stempel “Lunas” oleh kasir setelah pembayaran ke kreditur
 - c) Kegiatan pengeluaran kas dilakukan dengan penggunaan cek atas nama perusahaan
 - d) Kas tangan, kas perjalanan diasuransikan

2. Analisis Data

Peneliti menjelaskan analisis data untuk diadakan sebuah identifikasi berkenaan masalah yang muncul pada sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas. Pencarian dilakukan melalui teknik atau suatu cara untuk mengetahui kelemahan pelaksanaan sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas. Analisis data ini dilakukan untuk memberi kesempurnaan terhadap pelaksanaan sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas, serta pelaksanaan pengendalian intern pada PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo.

A. Analisis Sistem Akuntansi Pengadaan Batubara PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo

- 1) Jaringan prosedur
 - a) Prosedur permintaan pembelian PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya dalam prosedur permintaan pembelian dilakukan oleh fungsi gudang berdasarkan kartu persediaan. Kesalahan perbedaan kualitas dan kuantitas sering terjadi, karena perangkapan tugas yang dilakukan oleh fungsi pengadaan.

- b) Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya dalam prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok dibuat surat permintaan penawaran harga sebanyak 3 lembar, didistribusikan kepada:
 - 1) Dua lembar diserahkan *supplier* oleh fungsi pengadaan untuk pertimbangan pemilihan pemasok sebanyak satu lembar, surat yang telah diisi diserahkan oleh fungsi pengadaan kepada *supplier* untuk disimpan sebagai arsip sebanyak satu lembar
 - 2) Satu lembar arsip fungsi pengadaan
 - c) Prosedur penerimaan batubara PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya membuat laporan penerimaan batubara menjadi 3 rangkap dan didistribusikan kepada:
 - 1) Satu lembar arsip fungsi penerimaan barang
 - 2) Fungsi pengadaan sebanyak satu lembar
 - 3) Fungsi gudang sebanyak satu lembar.
 - d) Prosedur order pembelian PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya menambahkan dua rangkap surat order pembelian untuk diserahkan kepada fungsi penerimaan dan fungsi gudang.
 - e) Prosedur pencatatan utang PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sudah menerapkan prosedur pencatatan utang oleh fungsi akuntansi. Fungsi pencatat utang memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengadaan batubara untuk selanjutnya dilakukan pencatatan ke dalam catatan akuntansi yang digunakan.
- 2) Fungsi yang terkait
 - a) Fungsi pengadaan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya melakukan pemisahan fungsi untuk menghindari perangkapan tugas yang dilakukan oleh fungsi pengadaan
 - b) Fungsi penerimaan

Fungsi penerimaan barang bertanggung jawab melakukan pemeriksaan barang yang dibeli perusahaan melalui perhitungan fisik terhadap jumlah dan mutu secara baik.

- c) Fungsi bahan bakar
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya melakukan penambahan fungsi gudang untuk menyimpan dan mencatat ke dalam kartu persediaan
 - d) Fungsi akuntansi
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya menunjuk fungsi akuntansi untuk melaksanakan tugas pemeriksaan anggaran pengadaan batubara yang dilakukan oleh fungsi keuangan.
- 3) Dokumen yang digunakan
- a) Surat permintaan pembelian
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya membuat tiga rangkap surat permintaan pembelian, rangkap pertama diserahkan fungsi pengadaan untuk melakukan pengadaan batubara, rangkap kedua diserahkan kepada fungsi akuntansi, rangkap ketiga disimpan fungsi gudang.
 - b) Surat permintaan penawaran harga
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya membuat tiga rangkap surat permintaan penawaran harga. Surat permintaan penawaran harga dibuat tiga rangkap dan didistribusikan kepada *supplier* sebanyak dua rangkap serta rangkap ketiga disimpan sebagai arsip fungsi pengadaan.
 - c) Surat order pembelian
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya membuat surat order pembelian sebanyak enam rangkap, rangkap pertama dan kedua diserahkan kepada *supplier*, rangkap ketiga diserahkan kepada fungsi akuntansi, rangkap keempat diserahkan kepada fungsi penerimaan, rangkap kelima diserahkan kepada fungsi gudang, rangkap keenam disimpan sebagai arsip oleh fungsi pengadaan.
 - d) Laporan penerimaan batubara
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya memberikan tugas pencatatan laporan penerimaan batubara kepada fungsi penerimaan.
 - e) Laporan penerimaan batubara

PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya memberikan tugas pencatatan laporan penerimaan batubara kepada fungsi penerimaan.

- 4) Catatan akuntansi yang digunakan
 - a) Jurnal pembelian
Jurnal pembelian digunakan untuk mencatat pembelian batubara oleh fungsi akuntansi dan telah dilaksanakan secara baik pencatatan ke dalam jurnal.
 - b) Kartu persediaan
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya memberikan tugas pencatatan kartu persediaan kepada fungsi gudang.

B. Analisis Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo

- 1) Jaringan prosedur
 - a) Prosedur pengisian cek
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya menugaskan fungsi kasa sebagai pelaksana tugas untuk menghindari terjadinya tindakan penyelewengan dalam pengisian sebuah cek dan fungsi kasa bertanggung jawab terhadap pengisian cek.
 - b) Prosedur pembuatan bukti kas keluar
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya menugaskan pembuatan bukti kas keluar kepada fungsi akuntansi. akuntansi dan dibuat rangkap 2, satu lembar diserahkan kepada *supplier* dan satu lembar diserahkan kepada fungsi keuangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecurangan oleh fungsi keuangan saat pencatatan jurnal pengeluaran kas, sehingga tidak terjadi selisih jumlah harga antara catatan akuntansi yang digunakan dengan jumlah harga yang terdapat pada faktur pembelian.
 - c) Prosedur pembayaran kas
Prosedur pembayaran kas dilakukan oleh bagian kasir. Fungsi kasir melakukan pengiriman cek kepada kreditur sesuai nama yang tercantum.
 - d) Prosedur pencatatan pengeluaran kas
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya menugaskan fungsi keuangan untuk mencatat pengeluaran kas di jurnal pengeluaran kas atau register cek.

- 2) Fungsi yang terkait
 - a) Fungsi akuntansi
Fungsi akuntansi telah melakukan kegiatan pencatatan ke dalam catatan akuntansi yang digunakan secara baik dan ketelitian data akuntansi mampu dipercaya keandalannya.
 - b) Fungsi pemeriksaan intern
Fungsi pemeriksa intern telah melakukan tanggungjawabnya dengan baik, meliputi penghitungan kas dan mencocokkan dengan saldo kas menurut catatan akuntansi
 - c) Fungsi kas
Fungsi kas telah bertanggung jawab mengisi cek, meminta otorisasi cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur atau membayarkan langsung kepada kreditur.
 - d) Fungsi jurnal
Fungsi jurnal telah melakukan pencatatan pada jurnal pengeluaran kas dengan baik.
- 3) Dokumen yang digunakan
 - a) Cek
Cek telah digunakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo untuk membayar utang kepada kreditur.
 - b) Bukti kas keluar
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya menambahkan bukti kas keluar sebanyak satu lembar untuk arsip fungsi keuangan sebagai bukti pencatatan terhadap jurnal pengeluaran kas untuk menghindari terjadinya kecurangan.
- 4) Catatan akuntansi yang digunakan
 - a) Jurnal pengeluaran kas
PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya mencatat dan mencocokkan jurnal pengeluaran kas berdasarkan bukti kas keluar yang telah diserahkan kepada fungsi kas, bila terjadi ketidaksesuaian perhitungan total harga material di jurnal pengeluaran kas dengan faktur pembelian.
 - b) Kartu utang
Fungsi akuntansi telah melakukan kegiatan pencatatan utang dengan baik menggunakan *account payable procedure*.

C. Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pengadaan Batubara PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo

- 1) Struktur organisasi
Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengadaan batubara PT. Pembangkitan Jawa

Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sudah dilakukan dengan baik, fungsi pengadaan terpisah dari fungsi penerimaan, fungsi akuntansi terpisah dari fungsi pengadaan, fungsi penerimaan terpisah dari fungsi penyimpanan, namun masih belum terdapat pemisahan fungsi yang dilakukan dan pembagian tugas yang bukan wewenangnya. Fungsi pengadaan merangkap tugas dari fungsi gudang, fungsi bahan bakar merangkap tugas dari fungsi gudang, dan tugas yang seharusnya dilakukan oleh fungsi akuntansi dirangkap oleh fungsi keuangan.

- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo telah melakukan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, namun masih terdapat kelemahan pengendalian intern, meliputi
 - a) Surat permintaan pembelian yang telah diotorisasi oleh General *Manager* digunakan sebagai dasar melakukan pengadaan batubara
 - b) Pelaksanaan otorisasi surat order pembelian oleh General *Manager* dilakukan secara baik dan mengikuti prosedur
 - c) PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya menugaskan kepada fungsi penerimaan untuk mencatat laporan penerimaan batubara.
- 3) Praktik yang sehat
Pencegahan perusahaan untuk menghindari praktik penyelewengan dan kecurangan dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:
 - a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak dilakukan untuk pertanggung jawaban tiap-tiap fungsi yang bersangkutan
 - b) Pemasok dipilih oleh fungsi pengadaan berdasarkan perbandingan penawaran harga bersaing yang diterima dari berbagai pemasok
 - c) Fungsi penerimaan melakukan pengukuran kuantitas dan kualitas batubara sebelum dilakukan proses bongkar muat oleh fungsi bahan bakar. Pengukuran meliputi jumlah muatan batubara saat di tongkang.

D. Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo

- 1) Struktur organisasi
Pemisahan fungsi yang dilakukan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sudah baik

yakni adanya pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi penyimpanan kas dengan fungsi akuntansi, transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh fungsi kasir sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain

2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Analisis yang dilakukan terhadap setiap dokumen dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo, yaitu bukti kas keluar sebaiknya dibuat dua rangkap disertai otorisasi dari *General Manager*. Satu lembar diserahkan kepada *supplier* dan fungsi keuangan. Pembuatan bukti kas keluar untuk fungsi keuangan dilakukan untuk menghindari terjadinya praktik penyelewengan yang dilakukan oleh fungsi keuangan, karena terjadi selisih perhitungan harga pada catatan akuntansi yang digunakan.

3) Praktik yang sehat

Pencegahan perusahaan untuk menghindari praktik penyelewengan dan kecurangan dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a) Saldo kas tangan dilindungi dari pencurian
- b) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus di cap "Lunas" oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan
- c) Semua pengeluaran kas dilakukan melalui cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan
- d) Kas tangan, kas perjalanan, dan kasir diasuransikan. Perusahaan membeli polis asuransi terhadap kerugian dengan *all risk insurance* senilai USD 858,619,000.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton secara keseluruhan sudah cukup baik, namun untuk sistem akuntansi pengadaan batubara masih terjadi perangkapan tugas oleh fungsi pengadaan dalam melakukan permintaan pembelian.. Pencatatan kartu persediaan oleh fungsi bahan bakar yang seharusnya dikerjakan oleh fungsi gudang, dan tugas yang seharusnya dilakukan oleh fungsi akuntansi dirangkap oleh fungsi keuangan. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton dilakukan secara baik,

namun pembuatan bukti kas keluar hanya dibuat satu lembar untuk kreditur sebagai bukti pembayaran kas.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengadaan batubara dan pengeluaran kas PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton dilakukan cukup baik, namun pada pencatatan jurnal pengeluaran kas masih rawan terjadinya penambahan harga batubara yang tidak sesuai dengan jumlah harga pada faktur pembelian

2. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo telah melakukan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, namun masih terdapat fungsi yang tidak melakukan tanggung jawab sesuai teori pengendalian intern yang baik.

Otorisasi transaksi dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh manajer yang memiliki wewenang dan prosedur pencatatan didasarkan pada lampiran dokumen sumber yang lengkap, namun pencatatan oleh fungsi terkait masih belum sesuai dengan teori pengendalian intern yang baik.

Praktik yang sehat dilakukan perusahaan untuk menghindari praktek penyelewengan dan kecurangan sudah dilakukan secara baik.

B. Saran

1. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya surat permintaan pembelian sebaiknya dilakukan oleh fungsi gudang untuk menghindari terjadinya perbedaan kualitas dan kuantitas batubara dan didasarkan pada kebutuhan persediaan yang dicatat dalam kartu persediaan

PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton untuk mengatasi hal tersebut, pembuatan bukti kas keluar sebaiknya dibuat sebanyak dua rangkap, satu lembar disimpan oleh fungsi keuangan dan satu lembar diserahkan kepada kreditur.

Catatan akuntansi yang dilakukan pada jurnal pengeluaran kas oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya disertai dengan rangkap bukti kas keluar yang telah dicap lunas oleh fungsi kasa sebagai pedoman fungsi keuangan dalam melakukan pencatatan jurnal pengeluaran kas.

2. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya menetapkan tugas sesuai tanggung jawab, antara lain fungsi gudang harus terpisah dari fungsi

pengadaan. Perlunya penambahan fungsi gudang untuk menyimpan dan mencatat ke dalam kartu persediaan. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi keuangan. Menunjuk fungsi akuntansi untuk melaksanakan tugas yang dilakukan oleh fungsi keuangan dalam pemeriksaan anggaran untuk pengadaan batubara.

PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton Probolinggo sebaiknya memberikan wewenang kepada fungsi penerimaan untuk membuat laporan penerimaan batubara dan meminta otorisasi kepada General *Manager* Unit.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, Prof, M.Sc, Akuntan. 2009. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : 2012.
- Bodnar, George, dan William Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Andi
- Keputusan Direksi PT. Pembangkitan Jawa-Bali Nomor: 087.K/010/DIR/2012 tentang *Pedoman Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa di PT. Pembangkitan Jawa-Bali*. Surabaya.
- Keputusan Direksi PT. Pembangkitan Jawa-Bali Nomer: 094.K/020/DIR/2013 tentang *Rencana Kerja Anggaran Perusahaan dan Pengelolaan Keuangan di PT. Pembangkitan Jawa-Bali*. Surabaya.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ranatarisza, Mirza Maulinardi, dan Max Adrian Noor. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Malang : UB Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sabana, M, dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial*. Malang : UMM Press